

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TGT BERBANTU KARTU SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI POKOK BUNYI KELAS VIII SEMESTER IISMP  
NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN  
T.P. 2012/2013**

**Atika Febrina Sianturi \*) dan Rappel Situmorang\*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unimed

\*\*\*) Dosen Jurusan Fisika Unimed

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT berbantu kartu soal pada materi pokok Bunyi . 2) Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Bunyi. 3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *two group pretest-posttest design*. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian diambil 2 kelas yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Dari hasil pengolahan data postes diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013.

**Kata Kunci** : Kooperatif tipe TGT, kartu soal, hasil belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.

Tinggi rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran serta ketakutan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, Khususnya di daerah Sumatera Utara dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi fisika atau yang termasuk dalam IPA. Sebagai contohnya, rendahnya hasil belajar fisika siswa menengah pertama (SMP) terlihat dari rata-rata UN siswa untuk daerah Sumatera Utara pada tahun ajaran 2011/2012

diperoleh bahwa rata-rata nilai UN bahasa Indonesia 8,50, Bahasa Inggris sebesar 9,42, Matematika 9,43, dan IPA 8,95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terendah kedua dari keempat mata pelajaran yang diujikan adalah IPA yang didalamnya termasuk pelajaran fisika. (<http://www.pab-indonesia.com/berita/citizen-journalism/2946-tingkat-kelulusan-smp-di-sumut-9988-persen.html>).

Selain itu secara nasional tingkat ketidakkelulusan UN jenjang SMP/MTs/SMP terbuka tahun pelajaran 2011/2012 mencapai 0,13 persen atau 309 siswa. Jumlah siswa tersebut tersebar di 23 kabupaten/kota di Sumut. (<http://www.waspada.co.id/reads/2012/06/02/tingkat-ketidakkelulusan-un-smp-meningkat:medan/>).

Bidang studi fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Namun, kenyataannya fisika sering dipandang sebagai suatu ilmu yang abstrak oleh siswa dengan teori, rumus-rumus, dan soal-soal yang sulit.

Menurut Slameto (2003:74) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar yang efektif yang memperhatikan kondisi yaitu, (a) kondisi internal yakni kondisi jasmani dan rohani siswa; (b) kondisi eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan (c) strategi mengajar yakni jenis upaya mengajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan melalui wawancara dengan guru bidang studi IPA, mengatakan bahwa minat belajar siswa rendah. Sesuai dengan hasil angket yang telah disebar kepada siswa dimana diperoleh nilai 5-6,0 sebanyak 60% dari jumlah siswa 28 orang Hal ini dikarenakan siswa kurang suka pada pelajaran fisika, siswa berpendapat fisika itu sulit, banyak rumus, dan membosankan atau tidak menarik. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah metode dan model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi atau tidak terlalu banyak model dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta ada juga faktor lain seperti gejolak remaja, kondisi siswa, dan perekonomian keluarga dari siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yang bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. (Trianto, 2009 : 56).

Pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat dan heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Menurut Johson & Johson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok (Trianto, 2009 : 57).

Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe atau jenisnya. Salah satunya adalah model pembelajaran tipe TGT.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada harus perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan yang dimana siswa tidak mudah jenuh dan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar fisika. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan

siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, permainan, dan persaingan sehat didalam keterlibatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini akan merangsang minat belajar siswa karena pada proses pembelajaran, ada kerjasama dalam tim sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menguasai materi pelajaran bunyi yang dipelajari secara bersama dalam kelompoknya. Siswa dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran secara kelompok, selain itu diharapkan minat siswa dalam mempelajari konsep-konsep fisika akan meningkat yang pada akhirnya pemahan siswa meningkat sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Sri Wulandri (2010) pada materi pokok Bunyi menunjukkan hasil penelitian yang dimana pada pertemuan I nilai rata-rata aktivitas siswa 69,7 dan pertemuan ke II di peroleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,04. Heddy (2011), pada materi Kinematika Gerak Lurus menunjukkan hasil penelitian yang dimana memiliki nilai rata-rata 65,13 dan hasil belajar konvensional memiliki rata-rata 56,08. Kelemahan dari beberapa peneliti adalah pada penggunaan waktu yang kurang efektif saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, perencanaan dan pengorganisasi kelompok yang kurang baik.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti dalam penelitian ini membuat perencanaan terlebih dahulu dalam

mengorganisasikan kelompok dengan baik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media seperti kartu soal yang digunakan pada proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Ritonga (2011), mengatakan bahwa penerapan media kartu soal merupakan alternatif untuk meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar, dimana prestasi belajar merupakan salah satu hasil dari belajar. Penggunaan media kartu soal dapat disebut sebagai sebuah permainan dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana yang kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantu Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bunyi Kelas VIII Semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P 2012/2013”.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan di kelas VIII dan pelaksanaannya pada semester II T.P. 2012/2013 yang beralamat di Jalan Mesjid Percut Sei Tuan. Penelitian berlangsung selama tiga minggu yang dimulai dari 10 Mei 2013 sampai dengan 24 Mei 2013. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik penarikan sampel kelas *cluster random sampling* dimana setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sampel diambil dari populasi secara acak yaitu sebanyak 2 kelas. Satu kelas dijadikan sebagai

kelas eksperimen yaitu kelas VIII-1 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII-4 yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang dipergunakan adalah *two group pretest-posttest design*. Desain penelitian dapat lebih jelas dilihat pada Tabel 1.

Sampel	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelas Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kelas Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

Tabel 1. *Two group pretest posttest design*

Keterangan :

T<sub>1</sub> = Pemberian Tes Awal (Pretes)

T<sub>2</sub> = Pemberian Tes Akhir (Postes)

X<sub>1</sub> = Pembelajaran model kooperatif tipe TGT

X<sub>2</sub> = Pembelajaran model konvensional

Data-data yang diperoleh diuji normalitasnya untuk mengetahui data kedua sampel berdistribusi normal digunakan uji Liliefors. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen digunakan uji kesamaan varians, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

S<sub>1</sub><sup>2</sup> = varians terbesar;

S<sub>2</sub><sup>2</sup> = varians terkecil.

Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen dengan α = 0,10 (α adalah taraf nyata untuk pengujian).

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

t = distribusi t

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol

$n_1$  = Ukuran kelompok eksperimen

$n_2$  = Ukuran kelompok kontrol

$S_1^2$  = Varians kelompok eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$  dimana  $t_{1-1/2\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $t_{1-1/2\alpha}$  dengan  $\alpha = 0,05$  untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

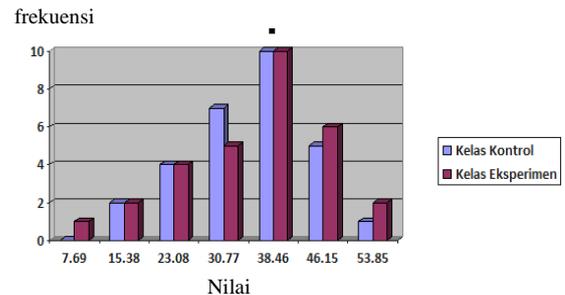
### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi model pembelajaran yang berbeda, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal untuk kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol

Penelitian menerapkan tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang meliputi : penyajian informasi, tim, game yang berbantu dengan kartu soal, tournament dan rekognisi tim atau memberikan penghargaan.

Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 35,13 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 34,75.

Secara lebih terperinci, data nilai pretes kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

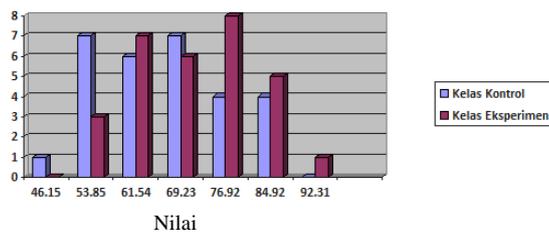


Gambar 1. Diagram batang data pretes kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan hasil pretes yang diperoleh, selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda dimana pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Rata-rata postes untuk tiap kelas setelah diberi perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 71,28 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 66,31.

Secara lebih terperinci, data nilai postes kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

Frekuensi



Gambar 2. Diagram batang data postes kelas kontrol dan eksperimen

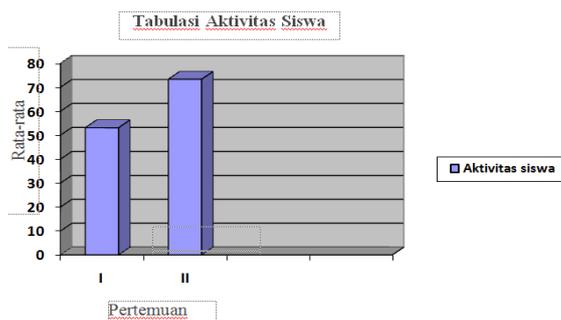
Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah sebesar 4,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Bunyi.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Lilliefors data pretes menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dapat diartikan data berdistribusi normal. Kelas eksperimen memiliki  $L_{hitung}$  (0,1192)  $< L_{tabel}$  (0,161). Kelas kontrol memiliki  $L_{hitung}$  (0,1414)  $< L_{tabel}$  (0,161) sehingga dapat diartikan bahwa data hasil pretes berdistribusi normal. Uji Lilliefors data postes menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1571 < 0,161$  untuk kelas eksperimen dan  $0,1492 < 0,161$  untuk kelas kontrol dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa data hasil pretes berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji F untuk data pretes menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,41 < 1,877$  dengan  $\alpha = 0,10$ , maka diartikan bahwa data pretes homogen. Uji F untuk data postes menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,13 < 1,877$  dengan  $\alpha = 0,10$ , maka diartikan bahwa data postes homogen.

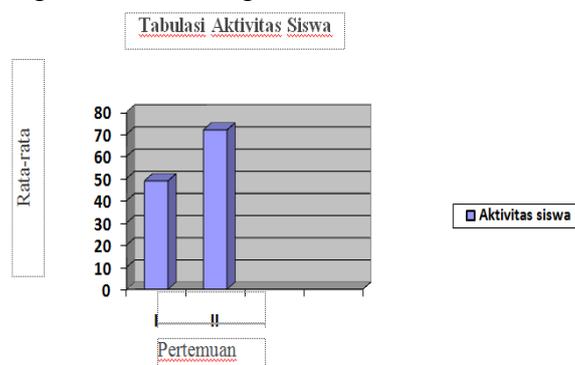
Uji hipotesis menggunakan uji t, dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol akibat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal. Syarat dilakukannya uji t adalah data harus berdistribusi normal dan harus berasal dari populasi yang homogen. Melihat kedua syarat telah dipenuhi, berikut penyajian pengujian hipotesis dengan uji t (satu pihak) dengan  $\alpha = 0,05$  dari data postes. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,769 > 1,67$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok Bunyi di kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama dengan rata-rata nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimen 53,11 (kategori cukup aktif) dan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata aktivitas kelas eksperimen 73,33 (kategori aktif). Adapun diagram batang untuk aktivitas siswa kelas eksperimen digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Pengamatan aktivitas siswa kelas kontrol, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 48,85 (kategori cukup aktif) dan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 71,84 (kategori aktif). Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 63,33 (kategori aktif) Adapun diagram batang untuk aktivitas siswa kelas eksperimen digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Perbandingan nilai observasi aktivitas kedua kelas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan peningkatan aktivitas siswa kelas kontrol dan hasil belajar kelas eksperimen.

Kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal menunjukkan hasil yang lebih baik daripada postes pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pada kelas eksperimen sebesar 71,28 dan pada kelas kontrol sebesar 66,31. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 4,97 dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol. Setelah rata-rata postes didapat dari kedua kelas maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan nilai  $L_{tabel} = 0,161$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai postes kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen  $0,1571 < 0,161$  dan kelas kontrol  $0,1492 < 0,161$  atau  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan uji t satu pihak yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi. Hasil pengujian dari data yang ada diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 1,769$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

dengan  $dk = 30+29-2 = 57$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar fisika siswa pada materi Bunyi di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan kelas VIII Semester II T.P. 2012/2013, setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan observer, hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen adalah 53,11% yang tergolong kategori cukup aktif. Hal ini karena siswa belum memahami betul langkah-langkah yang diinstruksikan peneliti dan siswa belum terbiasa kerja kelompok. Pada pertemuan II 73,33% tergolong kategori aktif, ini dikarenakan siswa sudah memahami langkah-langkah yang diinstruksikan peneliti dan siswa sudah terbiasa kerja kelompok.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa 48,85 dalam kategori cukup aktif, pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa 71,84 dalam kategori aktif.

Pada pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal masih ada kendala-kendala yang dihadapi diantaranya kurang kondusifnya pembelajaran disebabkan karena model pembelajaran ini masih baru pertama kali diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa sedikit kaku dalam pembelajaran, belum terbiasa untuk kerja kelompok serta pada saat melakukan turnamen dan akhirnya juga menyebabkan keributan pada proses pembelajaran. Dalam mengatasi kendala ini peneliti menyarankan agar ketika menggunakan model pembelajaran ini, sebaiknya sebelum memulai pengajaran, memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa misalnya memberitahukan kegiatan apa saja yang harus dikerjakan selama proses pembelajaran dan bagaimana kegiatan masing-masing anggota kelompok saat melakukan diskusi kelompok dengan kelompok belajarnya seperti memberikan instruksi yang jelas ketika masing-masing kelompok berdiskusi seperti mengenai prosedur kerja atau persiapan alat dan bahan dalam LKS jika menggunakan LKS sebagai tugas untuk diskusi kelompok sehingga dapat menghindari terjadinya keributan.

Peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengkoordinir kelompok ketika melakukan turnamen sehingga menyebabkan siswa kurang tertib dalam melaksanakan turnamen dan dapat menimbulkan keributan dalam kelas. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami prosedur dari permainan turnamen yang akan dilaksanakan. Dalam mengatasi kendala ini peneliti menyarankan agar sebelum memulai

turnamen memberikan penjelasan yang tepat dan jelas dalam prosedur pelaksanaan turnamen tersebut, seperti apa saja yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan oleh siswa serta peraturan yang berlaku selama pelaksanaan turnamen. Sehingga siswa mengerti prosedur turnamen dengan jelas dan proses pelaksanaan turnamen dapat dilaksanakan dengan baik dan tertib.

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan (1) Hasil belajar siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok Bunyi diperoleh dengan rata-rata 71,28. (2) Hasil belajar siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok bunyi diperoleh dengan rata-rata sebesar 66,31. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bunyi berdasarkan uji t, dengan  $t_{hitung} = 1,769 \geq t_{tabel} = 1,66$ .

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Kepada peneliti selanjutnya, sebelum memulai pengajaran sebaiknya diberikan pengarahan atau instruksi yang jelas kepada siswa mengenai langkah-langkah proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT . (2) Kepada peneliti selanjutnya sebelum memulai turnamen memberikan penjelasan yang tepat dan jelas dalam prosedur pelaksanaan dan peraturan yang berlaku dalam turnamen.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, dkk, (2013), Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di dalam Metode Diskusi pada Materi Koloid Kelas XI Semester Genap SMA Negeri Colomadu Kalanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Kimia* 2 :65-71
- Butar-butur, H., (2011), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus Semester I SMA Swasta Raksana Medan Kelas X T.P. 2010/2011*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Hamdayani, F.KD., (2010), Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parwodadi Kabupaten Pasuruan pada Materi Keragaman Bentuk Muka Bumi, *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 2 : 167-176

Pab,Indonesia.,(2012),( <http://www.pab-indonesia.com/berita/citizenjournalism/2946-tingkatkelulusan-smp-di-sumut-9988-persen.html>). (25 Mei 2013, 09:02)

Ritonga, Z., (2011), Efektivitas Penggunaan Media Kartu pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMPN 29 Pekanbaru, *Gamatika*, **2** : 62-71.

Slameto., (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin, R., (2005), *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, Nusa Media, Bandung.

Trianto, (2010), *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Kkonsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kencana, Jakarta.

Waspada.,(2012),(<http://www.waspada.co.id/reads/2012/06/02/tingkatketidاكلulusan-unsmmpmeningkat:Medan/>). (28 Mei 2013, 17:30)